

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tiga Dewasa Muda yang sudah menjadi wirausahawan. Karakteristik informan pada penelitian ini yaitu Dewasa Muda yang sudah menjadi wirausahawan, berusia di bawah 30 tahun, berjenis kelamin pria, dan sudah berhasil memperoleh penghasilan sendiri dengan bisnis yang mereka jalani.

Informan pertama adalah Yusuf Yonathan, ia sudah menjadi seorang wirausahawan sejak tahun 2014. Usaha yang dimilikinya adalah D'Purple Laundry. Informan kedua adalah Christian David Bachrumsyah, ia sudah menjadi seorang wirausahawan sejak tahun 2015. Usaha yang dimilikinya bergerak di bidang *food and beverages*, yaitu "Martabak Classic". Informan ketiga adalah Michael Jordy, ia sudah menjadi seorang wirausahawan sejak 2013, usaha yang dimilikinya adalah Es serut "Tongoku Koki Goni", importir umum aksesoris vape (rokok elektronik), dan membantu usaha keluarga yaitu knalpot dengan merek "ProSpeed".

Alasan dipilihnya beberapa kriteria informan di atas yaitu agar mendapatkan gambaran mengenai bagaimana proses komunikasi intrapersonal Dewasa Muda dalam menentukan keputusan untuk menjadi wirausahawan. Informan pada penelitian ini sebanyak tiga orang, yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria di atas. Ketiga informan memiliki keunikan masing-masing diantaranya memiliki perbedaan dari produk yang dijual, serta faktor yang melatar belakangnya Dewasa Muda dalam menentukan keputusan untuk menjadi wirausahawan.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap ketiga Dewasa Muda tersebut. Alasan dipilihnya ketiga informan tersebut adalah informan dianggap lebih

mengetahui pengalaman yang melatar belakangi mereka hingga mereka dapat memilih untuk menjadi seorang wirausahawan. Selain itu diharapkan informan mampu memberikan gambaran secara mendetail tentang proses pengolahan informasi yang terjadi dalam diri Dewasa Muda sehingga memutuskan untuk menjadi wirausahawan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap lebih relevan, dengan tujuan untuk menggali dan memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Moleong dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” (2014:6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian persepsi, motivasi, tindak, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Rachmat Kriyantono dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi (2010:56), riset kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Ia juga mengatakan, riset kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Pada penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas).

Kriyantono (2010:57) menyatakan bahwa:

“Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.

Desain riset dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.”

Menurut Sugiyono (2016:1), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana Peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini, Peneliti mencoba mangerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Pada proses ini, Peneliti menjadi instrumen kunci interaksi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan interaksi Peneliti dengan narasumber dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan secara lengkap dan tuntas.

Menurut Sugiarto dalam buku “Menyusun Proposal, Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis” (2015:8), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri Peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian eksploratif kualitatif. Menurut J.R Raco dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya“ (2010:50), tujuan penelitian eksploratif berarti mencari tahu lebih mendalam tentang suatu kasus untuk kemudian dapat memberikan suatu hipotesis. Penelitian eksplorasi digunakan ketika subjeknya sangat baru, kita hanya mengetahui sedikit sekali. Menurut Arikunto (2006:7), penelitian ekploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menaggali secara luas sebab atau hal mempengaruhi terjadinya

sesuatu. Peneliti menggunakan metode penelitian eksploratif dengan tujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain, penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang memengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian kita.

Jadi jenis penelitian ini berguna apabila Peneliti ingin mengetahui atau menggali lebih dalam informasi mengenai suatu masalah. Peneliti menggunakan penelitian eksploratif dalam penelitian ini di karenakan Peneliti ingin menggali secara luas dan lebih mendalam tentang proses komunikasi intrapersonal Dewasa Muda dalam menentukan keputusan untuk menjadi wirausahawan.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah data utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Menurut Kriyantono (2010:41), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama langsung dari lapangan. Peneliti memperoleh data primer tersebut melalui proses wawancara langsung secara mendalam (*in depth interview*). Data primer ini merupakan data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian. Informan yang diwawancarai oleh Peneliti adalah tiga Dewasa Muda yang sudah menjadi wirausahawan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan terkait bagaimana proses komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh Dewasa Muda dalam menentukan keputusan untuk menjadi wirausahawan.

Jenis data yang kedua adalah data sekunder. Menurut Rachmat Kriyantono (2010:42), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Dimana data yang diperoleh adalah data yang diperoleh dari hasil penelusuran dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan identitas subjek dan beberapa dokumen penting lainnya seperti dokumentasi serta riset kepustakaan (*library research*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, dikarenakan mendapatkan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, Peneliti hanya menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*). Peneliti memilih untuk menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) karena dirasa paling cocok dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Menurut Yusuf (2014:372), wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui proses komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Easterberg (dalam Sugiyono, 2016:231) mendefinisikan *interview* / wawancara adalah:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat digunakan apabila Peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016:232) mengemukakan bahwa:

“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”

Dengan wawancara, maka Peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Menurut Rachmat Kriyantono (2010:100), wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2016:235), mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.

4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindakan lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan oleh dua pihak yaitu Peneliti dan informan. Dalam melakukan wawancara, Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2016:233), wawancara semi-terstruktur termasuk dalam *in depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam melakukan proses wawancara, Peneliti telah membuat dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan namun jika ada hal lain yang terkait dengan permasalahan Peneliti akan menanyakan lebih lanjut sehingga data-data yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan.

Dalam melakukan proses wawancara, Peneliti juga menggunakan alat yang membantu proses wawancara sehingga dapat terekam dengan baik, dan Peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data. Menurut Sugiyono (2016:239), dalam proses melakukan wawancara, dibutuhkan alat-alat yang membantu proses wawancara. Alat-alat tersebut adalah:

1. Buku catatan

Dalam proses wawancara, buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Dalam proses pencatatan dapat dibantu dengan menggunakan komputer kecil seperti laptop.

2. *Tape recoder* (alat perekam)

Tape Recorder adalah alat yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan yang dilakukan oleh informan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.

3. *Camera* (kamera)

Camera digunakan untuk memotret jika Peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena Peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Peneliti telah menetapkan bahwa sasaran dari penelitian ini adalah tiga Dewasa Muda yang sudah menjadi wirausahawan. Pada penelitian ini Peneliti ingin mengetahui proses komunikasi intrapersonal yang dilakukan seorang Dewasa Muda dalam menentukan keputusan untuk menjadi seorang wirausahawan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah di peroleh dari berbagai sumber di lapangan selanjutnya akan di analisis dan disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan topik yang sedang di bahas, juga dapat memberi gambaran yang lengkap dan jelas pada pembahasan. Fossey (dalam Yusuf, (2014:400) mengatakan bahwa:

“Qualitative analysis is a process of reviewing synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied.”

Ia menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses dimana Peneliti meriviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang sedang diteliti oleh Peneliti. Bodgan dan Biklen (dalam Moleong 2014:248) mengartikan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mempelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan tentang penelitian tersebut kepada orang lain.

McDrury (dalam Moleong 2014:248), menyebutkan tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada di dalam data.
2. Mmepelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246), yang mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode waktu tertentu. Pada teknik analisis ini, jika jawaban belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai dimana data yang diperoleh dianggap kredible. Demi memperoleh data yang dianggap kredible, maka perlu yang dinamakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif sampai tuntas, aktivitas tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247), semakin lama Peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diterima akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, sehingga Peneliti perlu melakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi oleh Peneliti, maka akan diberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2016:249), dalam melakukan reduksi data, setiap Peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jika Peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian Peneliti dalam mereduksi data.

2. Penyajian Data

Menurut Yusuf (2014:408), display data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dimana dengan melihat penyajian data dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:249), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang sudah bersifat naratif. Jika kita sudah melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk dapat memahami apa yang sedang terjadi, sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

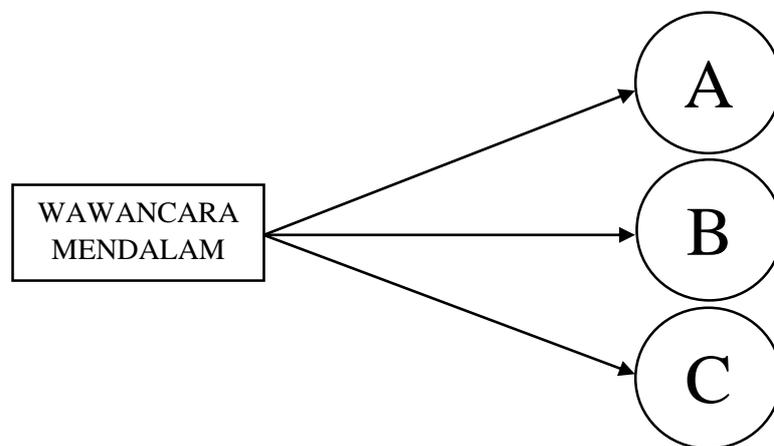
Menurut Yusuf (2014:409), penarikan kesimpulan merupakan kegiatan utama dalam analisis data. Sejak awal pengumpulan data, Peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo selama penelitian telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh, Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:99), adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin tidak menjawab, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah Peneliti berada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016:99), kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum terlalu jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Teknik Keabsahan Data

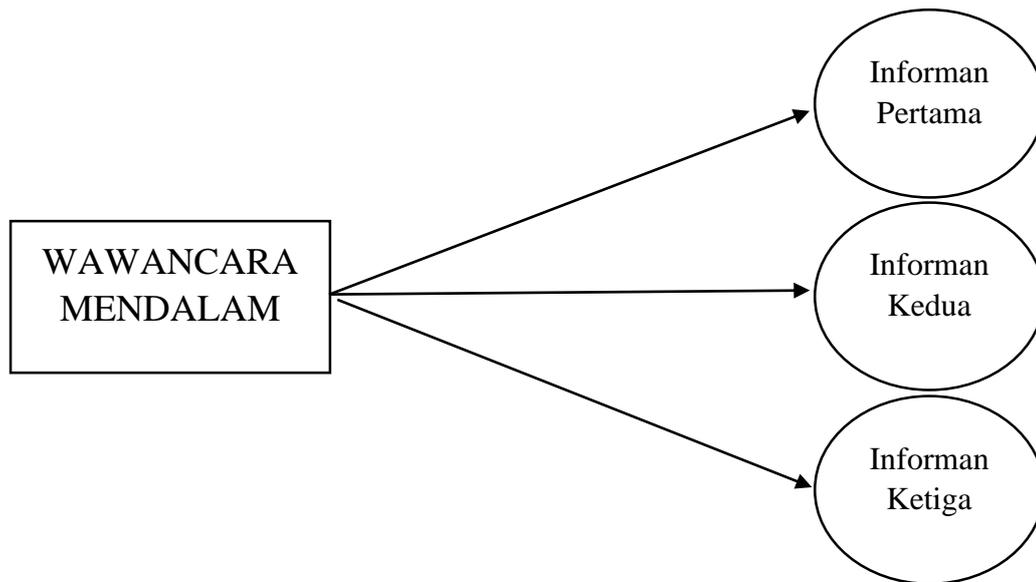
Menurut Sugiyono (2016:83), Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan antara berbagai teknik pengumpulan data dan sumber. Dengan Peneliti mengumpulkan data menggunakan triangulasi, maka Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang dimana Peneliti menguji kredibilitas data dengan menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data yang telah dianalisis oleh Peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.



Gambar 3.1

Triangulasi Sumber (Sugiyono 2016:84)

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber dilakukan pada lebih dari satu narasumber. Pada gambar, wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti, yaitu Peneliti melakukan wawancara tersebut kepada Narasumber A, B, dan C. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari tiga narasumber tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya.



Gambar 3.2

Triangulasi Sumber (berdasarkan model Sugiyono)

Alasan Peneliti menggunakan triangulasi sumber adalah agar Peneliti dapat menguji kredibilitas data yang Peneliti teliti, dimana yang harus Peneliti lakukan adalah dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada beberapa sumber. Dari data yang telah diperoleh Peneliti melalui wawancara mendalam kepada beberapa sumber, Peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan.